

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang atau dikenal dengan Pondok Pesantren Tambakberas merupakan Pondok Pesantren Salafi. Daerah tersebut terletak di Desa Wonomerto, kini di Kecamatan Wonosalam, di kaki gunung Anjasmoro, sebelah tenggara dari Kota Jombang, dekat perbatasan Kabupaten Kediri dan Malang. Pondok Pesantren Tambak Beras ini didirikan oleh Mbah Sehad (K.H. Abdus Salam). Dusun Gedang (lidah Jawa menyebutnya Gedang), kini di Desa Tambakrejo, Kecamatan Kota Jombang. Jarak Wonomerto dan Gedang sekitar 35 kilometer.¹

Kabupaten Jombang berkembang berdasar keislaman. Kabupaten Jombang memiliki beberapa pondok pesantren besar yang mempengaruhi proses islamisasi di Jombang. Pendidikan keislaman dimulai dengan pembangunan tempat ibadah yang digunakan sebagai prasarana untuk beribadah, seperti masjid, adanya pendidikan yang berbasis keagamaan dengan menggunakan sarana masjid, kemudian berkembanglah pendidikan pesantren.

Mbah Sehad adalah salah satu pasukan panglima Diponegoro, yang diutus untuk menyebar ke berbagai wilayah, lalu Mbah Sehad pergi ke salah satu tempat yaitu Jombang dan membangun sebuah padepokan atau pondok, yang kemudian dikenal dengan sebutan pondok Selawe. Nama tersebut berasal dari jumlah santri yang berjumlah dua puluh lima yang menetap di padepokan tersebut. Ada juga yang menyebut pondok Telu karena padepokannya berjumlah tiga kamar.

¹ Tim Sejarah Tambakberas, Tambakberas: Menelusuri Sejarah Memetik Uswah. Jombang, Pustaka Bahrul Ulum. 2019. hlm1-3.

Pada saat pesantren mulai berkembang, Mbah Sechah mengamati beberapa santri , untuk diambil menjadi menantu. Ada dua santri pilihan yang di nilai memiliki kemampuan lebih. Kedua santri itu adalah Usman dan Said. Usman dijodohkan dengan Layyiynah, putri pertama Mbah Sechah, sedangkan Said dijodohkan dengan putri keduanya Fatimah. Pernikahan Usman dengan Layyinah dikaruniai Putra dan putri Bernama Halimah, jebul, Tandur, Fadhil dan Hannah. Halimah dijodohkan dengan Asy'ari (ayah KH. Hasyim Asy'ari) dari Demak. Pernikahan Fatimah dengan Said dikaruniai putra putri bernama Kasminah, Kasbi (Chasbullah),Kasdu(Syaf'i), dan Kasmu ('Ashim).

Mengingat perkembangan pesantren semakin bertambah semakin maju dan santrinya bertambah, Kiai Usman mengembangkan sayap, dengan mendirikan pondok sendiri di sebelah selatan pondok mertuanya. Sedangkan Kiai Said tetap mengembangkan pondok Mbah Shechah. Ada beberapa perbedaan spesialisasi ilmu antara Kiai Usman dan kiai Said. KiaiUsman memiliki keistimewaan dalam pendidikan ilmu tarekat atau tasawuf,sehingga pondok Kiai Usman dikenal dengan pondok thoriqot. Sedangkan Kiai Said lebih berorientasi pada ilmu syariat.²

Sepeninggal Mbah Sechah, pesantren dikelola oleh Kiai Said dan kiai Usman. Perkembangan pondok Kiai Usman pindah ke Desa Kapas, kini di Kecamatan Peterongan, sekitar tiga kilometer arah timur laut dari Tambakberas. Sementara pesantren yang dipimpin oleh Kiai Said, tempatnya dipindah ke sebelah barat sungai, hanya ratusan meter dari lokasipondok awal. Setelah Kiai Said wafat, Kiai Chasbullah yang lahir pada tahun 1850 disertai mengelola pesantren Tambakberas.

Dalam mengembangkan pesantren di Barat sungai, Kiai Chasbullah didampingi oleh istrinya, Nyai Lathifah, Putri Kiai Abdul Wahab dari desa Tawangsari. Perkawinan antara Kiai Chasbullah dan Nyai Lathifah dikaruniai delapan putera dan putri yaitu Abdul Wahab, Abdul Hamid, Khodijah, Abdurrochim, Fatimah, Sholihah, Zhurriyah dan Aminatur Rohiyah. Di masa Kiai Chasbullah inilah Masjid dibangun berdampingandengan pondok yang di

² Tim Sejarah Tambakberas. Ibid, 6-7.

sebut pondok Induk, yang lebih dahulu ada.

Pada masa Kyai Hasbulloh, pondok pesantren ini dikenal dengan sebutan Pondok Tambakberas. Hingga pada masa KH. Abdul Wahab Hasbulloh pada tahun 1965 empat orang santri beliau dipanggil (*Sowan*) menghadap keempat santri beliau tersebut adalah Ahmad Junaidi, M. Masrur Dimiyati, Abdulloh Yazid Sulaiman dan M. Syamsul Huda As. Padasaat itu yang menjabat sebagai sekretaris pondok adalah Ahmad Taufiq dari Pulo Gedang. Keempat santri beliau ini megajukan tiga nama alternatif nama pondok pesantren yaitu : Bahrul ‘Ulum, Darul Hikmah dan Mamba’ul‘Ulum.³

Dari ketiga nama tersebut, yang diajukan KH. Abdul Wahab Hasbulloh memilih nama Bahrul ‘Ulum yang artinya samudera ilmu yang kelak diharapkan Tambakberas benar-benar menjadi samudera ilmu. Setelah itu, beliau mengadakan sayembara pembuatan lambang pondok pesantren. Setelah didapatkan pemenang, KH. Abdul Wahab Hasbulloh meminta lambang pondok pesantren tersebut disisipkan ayat Al-Qur’an yakni Surat Al-Kahfi 109. Melalui proses ritual, KH. Abdul Wahab Hasbulloh memerintahkan salah seorang santri yang bernama M. Djamaluddin Ahmadsaat ini (Pengasuh Bumi Damai Al-Muhibbin sekarang) asal Gondang Legi Nganjuk untuk membacakan (*Manaqib.*) Hingga saat ini nama dan lambang tersebut abadi menjadi identitas resmi Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.

Budaya pesantren memiliki beberapa karakteristik khas, salah satunya adalah sistem pengajaran yang bersifat tradisional dan berbasis pada kitab-kitab klasik Islam. Pesantren juga dikenal dengan suasana yang sangat religius, di mana peserta didik diajarkan untuk menghormati guru dan mempraktikkan nilai-nilai solidaritas serta gotong royong. Pesantren dipimpin oleh seorang pemimpin spiritual yang disebut kiai. Kiai memiliki peran sentral dalam membimbing peserta didik dalam aspek agama dan kehidupan sehari-hari. Mereka juga bertanggung jawab untuk menjaga tradisi dan nilai-nilai pesantren. Pesantren tidak hanya menekankan pada pengembangan aspek spiritual, tetapi juga mengajarkan kemandirian dan

³ Tim Tambak Beras. Ibid. hlm5-7

keterampilan praktis yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini termasuk pertanian, kerajinan tangan, dan keterampilan lainnya yang dapat membantu peserta didik menjadi mandiri.⁴

Bahasa Arab menjadi bagian integral dari kurikulum pesantren karena banyak kitab-kitab keislaman yang digunakan ditulis dalam bahasa tersebut. Pesantren juga memberikan penekanan pada pemahaman Al- Qur'an dan hadits. Pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama tetapi juga berperan dalam mempertahankan dan merawat kebudayaan lokal. Banyak pesantren yang memiliki tradisi seni, musik, dan kesenian khas yang melebur dengan nilai-nilai Islam. Meskipun Indonesia telah mengalami modernisasi dan perkembangan teknologi, pesantren tetap menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Pesantren terus beradaptasi dengan perubahan zaman dengan menyelaraskan pengajaran keislaman dengan ilmu pengetahuan modern.

Pesantren juga memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat lokal. Banyak pesantren yang aktif dalam kegiatan sosial, seperti pengembangan ekonomi lokal, pendidikan informal, dan layanan kesehatan. Budaya pesantren menghadapi berbagai tantangan dan peluang di era globalisasi. Tantangan tersebut melibatkan penggabungan nilai-nilai tradisional dengan perkembangan global, sementara peluangnya terletak pada kemampuan pesantren untuk terus beradaptasi dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

pondok Tambakberas budaya hukum yang diterapkan berlaku untuk semua jenjang pendidikan baik itu Tsanawiyah, Aliyah, maupun Perguruan Tinggi yang masih berstatus aktif sebagai santri. Keamanan dan Ketertiban pondok selalu mengawasi dan mengontrol penuh untuk menertibkan para santri yang melanggar peraturan agar tidak menularkan kepada santri lainnya. Sehingga kegiatan mengaji dan belajar dilingkungan pondok menjadi kondusif dan nyaman.

Penerapan budaya hukum yang sudah turun temurun sejak awal berdirinya pesantren terus diadopsi hingga sekarang yang bertujuan untuk memberikan efek jera dan menyadarkan santri agar menaati peraturan yang sudah dibuat.

⁴ <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/viewFile/159/140> diakses pada tanggal 11 November 2023 pukul 01.14.WIB.

Dalam keseluruhan, budaya pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan moral masyarakat Indonesia, sementara tetap memelihara dan melestarikan warisan budaya dan keislaman. Peran pesantren tidak hanya terbatas pada pendidikan agama, tetapi juga membantu membangun masyarakat yang berkeadilan, toleran, dan berkeadaban. Meskipun telah mengalami transformasi seiring berjalannya waktu, pesantren tetap menjadi penjaga nilai-nilai luhur dan identitas bangsa Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik memilih judul penelitian ini. Adapun alasannya yaitu: ingin mengetahui tentang kultur sosial pendidikan di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas lebih khusus mengenai budaya hukum di pondok pesantren Tambakberas tersebut. Adapun untuk pembatasan kurun waktu dari penelitian ini adalah 2015 sampai 2020. Pada tahun 2015 di karenakan santri di pondok Bahrul Ulum mulai bertabah dengan signifikan sehingga peraturan pondok mulai di berlakukan sangat ketat. Sedangkan Pada tahun 2020 adanya covid 19 yang mana santri di pondok pesantren lain di pulangkan. Sedangkan, di pondok pesantren Bahrul Ulum tidak diizinkan untuk pulang. Oleh sebab itu santri pondok pesantren Bahrul ulum banyak yang melanggar.

Dalam rencana penelitian ini penulis mengkaji tentang bagaimana budaya hukum di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas. Maka studi ini mengambil judul "*Penerapan Budaya Hukum terhadap santri Pondok Induk Pesantren Bahrul Ulum tambakberas pada Tahun 2015-2020*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis menuliskan beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas?
2. Bagaimana budaya Hukum di Pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa penulis paparkan dalam rumusan masalah, maka penulisan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Sejarah Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas
2. Untuk mengetahui budaya Hukum di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bagian penting dalam suatu karya tulis ilmiah yang memberikan landasan teoritis dan kerangka kerja untuk penelitian atau pembahasan yang dilakukan. Berikut adalah beberapa kata-kata yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kajian pustaka Buku Tambakberas Menelisik Sejarah Memetik Uswah: Buku ini merupakan terbitan dari Pustaka Bahrul Ulum yang membahas tentang Akar Sejarah dan Rintisan Sejarah pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas. Kajian ini hanya membahas tentang sejarah secara pesantren secara umum. Adapun perbedaan buku dengan penelitian ini lebih spesifik membahas tentang budaya hukum pondok pesantren Bahrul Ulum tambakberas.

Jurnal yang di tulis oleh Seka Andrean, Aulia Diana Devi, Pendidikan Islam dalam Perspektif Dalam Pendekatan Sosiologi. Vol. 5 no. 2 tahun 2020. Jurnal ini membahas untuk mengetahui tentang pendidikan Islam dalam Perspektif pendidikan Sosiologis, hasil penelitian menunjukkan bahwa soisologi pendidikan memiliki Prespektif yang beragam. Jurnal ini memiiki persamaan dengan penulis, dalam hal kajian terori Sosiologi pendidikan dalam menganalisis pola prilaku santri di pesantren. Adapun perbedaan tulisan ini dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan.

Jurnal yang di tulis oleh Hasnahwati, Tobroni, Khozin, Fenomena

keberagaman dalam Masyarakat: Prespektif Sosiologi dalam kajian pendidikan Agama Islam. Vol. 6, no 1 tahun 2023. jurnal ini membahas tentang Sosiologi dalam pandangan agama, hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa lewat pendekatan sosiologis agama akan bisa dipahami dengan mudah, sebab agama itu sendiri diturunkan untuk kepentingan sosial. Pendekatan sosiologi memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha untuk memahami dan menggali makna-makna yang sesungguhnya dikehendaki oleh al-Qur'an. Jurnal ini memiliki perbedaan dengan apa yang penulis tulis. Dalam hal ini penulis ingin menganalisis Penerapan Budaya Hukum terhadap santri melalui kajian Sosiologi pendidikan.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Dalam metode ini terbagi menjadi beberapa tahapan diantaranya:

1. Heuristik

Tahapan heuristik adalah tahapan pengumpulan data atau sumber yang tersebar, baik itu sumber berupa tulisan, kesaksian pelaku sejarah, ataupun data yang lainnya yang nantinya akan digunakan untuk kebutuhan penelitian. Didalam metode penelitian sejarah, sumber dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber langsung yang disampaikan oleh pelaku atau saksi sejarah baik itu berupa sumber tertulis, sumber lisan maupun sumber audio visual. Sedangkan sumber sekunder adalah kesaksian dari seorang yang tidak secara langsung terlibat dalam peristiwa sejarah pada masa lampau, sumber sekunder ini juga bisa berupa tulisan, lisan, maupun audio visual.⁵

Pada tahapan ini penulis melakukan observasi ke pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas yang berada di kota Jombang, dari hasil observasi yang dilakukan penulis, penulis mendapatkan sumber primer

⁵ Dien Madjid. 2014. Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar. Depok. Prenadamedia. Hlm 219.

dan sumber sekunder. Adapun sumber primer yang di dapat penulis yaitu berupa dokumen tertulis mengenai tata tertib pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas dan dokumen tertulis yang berisi daftar santri santri yang melanggar peraturan.

Selain sumber primer, sumber sekunder juga di dapatkan oleh penulis dalam proses heuristik. Sumber sekunder yang di dapatkan yaitu berupa sumber tertulis buku sejarah pesantren Tambakberas. Kemudian penulis juga menemukan sumber sekunder berupa buku yang berjudul *Sociology of Teaching*, dimana di dalam bukuitu dijelaskan bagaimana struktur-struktur pendidikan. Adapun sumber-sumber yang penulis dapatkan sebagai berikut :

a. Sumber Primer

1) Lisan

- a) Wawancara Said Bima Yardlo (Pada tanggal 19 Mei 2024 Pada pukul 13.23 WIB di Pondok Pesantren Tambakberas Jombang).
- b) Wawancara Taufik Hidayat,(Pada tanggal 16 Januari 2024 pada pukul 12.45 WIB di Pondok Pesantren Tambakberas Jombang).
- c) Wawancara Muhamad Jeky Albari,(Pada Tanggal 15 Januari 2024 pada pukul 09.40 WIB di Pondok pesantren Tambakberas Jombang).

2. Sumber Dokumen

- a) Surat panggilan pelanggaran santri pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
- b) buku rencana peraturan tata tertib pondok pesantren Tambakberas Jombang
- c) Surat keterangan Absensi santri Madrasah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Tahun 2015

- d) Surat keterangan Absensi santri Madrasah Bahrul Ulum TambakberasJombang Tahun 2016
 - e) Surat keterangan Absensi santri Madrasah Bahrul Ulum TambakberasJombang Tahun 2017
 - f) Surat keterangan Absensi santri Madrasah Bahrul Ulum TambakberasJombang Tahun 2018
 - g) Surat keterangan Absensi santri Madrasah Bahrul Ulum TambakberasJombang Tahun 2019
 - h) Surat keterangan Absensi santri Madrasah Bahrul Ulum TambakberasJombang Tahun 2020
- 2) Sumber Sekunder
- a) Buku karya tim Pustaka Sejarah tambakberas dengan judul *TAMBAKBERAS : Menelisik Sejarah Memetik Uswah* yang diterbitkan oleh Pustaka bahrul ulum tahun 2019
 - b) Buku karya Williard Waller dengan judul *SOCIOLOGY OF TEACHING* yang diterbitkan pada tahun 1965
 - c) Jurnal yang di tulis oleh Seka Andrean, Aulia Diana Devi, Pendidikan Islam dalam Perspektif Dalam Pendekatan Sosiologi. Vol. 5 no. 2 tahun 2020.
 - d) Jurnal yang di tulis oleh Hasnahwati, Tobroni, Khozin, Fenomena keberagaman dalam Masyarakat: Prespektif Sosiologi dalam kajian pendidikan Agama Islam. Vol. 6, no 1 tahun 2023.

2. Kritik

Tahapan kritik ini merupakan tahapan yang sangat penting karena pada tahapan kritik ini penulis sejarah akan melakukan penyeleksian sumber. Penulis akan memilih sumber mana yang nantinya akan

membantu penulis untuk menciptakan sebuah karya tulis yang baik dan tidak mengandung keberpihakan. Didalam Metode Penelitian Sejarah, Kritik dibagi menjadi dua yaitu kritik internal dan kritik eksternal.

a. Kritik Ekstern

Pada tahapan kritik eksternal penulis melakukan penyeleksian terhadap sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya, apakah sumber yang telah dikumpulkan penulis dikehendaki atau layak digunakan dalam penulisan, apakah sumber yang telah penulis kumpulkan terjamin keasliannya, dan apakah sumber yang telah penulis kumpulkan itu utuh atau sudah berubah. Adapun sumber yang didapat penulis yaitu berupa sumber tertulis yang berisi absensi santri, tata tertib santri dan data santri” yang melanggar. Dapat di pastikan dokumen tersebut keadaan kertas dan dokumennya masih sangat baik.

1) Sumber Primer

Sumber Dokumen

- a) Surat panggilan pelanggaran santri pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dokumen ini di dapatkan dari pondok langsung dengan kondisi yang sudah berbentuk soft file
- b) buku rencana peraturan tata tertib pondok pesantren Tambakberas Jombang, dokumen ini di dapatkan dari pondok langsung dengan kondisi yang sudah berbentuk soft file
- c) Surat keterangan Absensi santri Madrasah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Tahun 2015, dokumen ini di dapatkan dari pondok langsung dengan kondisi yang sudah berbentuk soft file
- d) Surat keterangan Absensi santri Madrasah Bahrul

Ulum Tambakberas Jombang Tahun 2016, dokumen ini di dapatkan dari pondok langsung dengan kondisi yang sudah berbentuk soft file

- e) Surat keterangan Absensi santri Madrasah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Tahun 2017, dokumen ini di dapatkan dari pondok langsung dengan kondisi yang sudah berbentuk soft file
- f) Surat keterangan Absensi santri Madrasah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Tahun 2018, dokumen ini di dapatkan dari pondok langsung dengan kondisi yang sudah berbentuk soft file
- g) Surat keterangan Absensi santri Madrasah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Tahun 2019, dokumen ini di dapatkan dari pondok langsung dengan kondisi yang sudah berbentuk soft file
- h) Surat keterangan Absensi santri Madrasah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Tahun 2020, dokumen ini di dapatkan dari pondok langsung dengan kondisi yang sudah berbentuk soft file

b. Kritik Intern

Pada tahapan kritik internal ini penulis melakukan penyeleksian terhadap sumber yang telah didapat, apakah sumber yang didapat relevan atau tidak relevan dengan penelitian yang akan dituliskan. Pada tahapan kritik internal ini penulis sangat meyakini bahwa semua sumber yang telahdidapatkan penulis relevan dengan apa yang ingin penulis tuliskan dalam karya tulisnya.

Berdasarkan hasil dari kritik ekstern penulis juga melakukan kritik eintern dari beberapa dokuemn dan tulisan yang penulis dapatkan

bahwa dapat dipastikan sumber ini keaslinya dilihat dari isi yang sesuai dengan tahun judul penelitian.

a) Sumber Primer

Sumber Dokumen

- 1) Surat panggilan pelanggaran santri pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, tulisan ini sudah berbentuk bahasa indonesia sehingga memudahkan penelitian yang saya bahas.
- 2) buku rencana peraturan tata tertib pondok pesantren Tambakberas Jombang, tulisan ini sudah berbentuk bahasa indonesia sehingga memudahkan penelitian yang saya bahas.
- 3) Surat keterangan Absensi santri Madrasah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Tahun 2015, tulisan ini sudah berbentuk bahasa indonesia sehingga memudahkan penelitian yang saya bahas.
- 4) Surat keterangan Absensi santri Madrasah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Tahun 2016, tulisan ini sudah berbentuk bahasa indonesia sehingga memudahkan penelitian yang saya bahas.
- 5) Surat keterangan Absensi santri Madrasah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Tahun 2017, tulisan ini sudah berbentuk bahasa indonesia sehingga memudahkan penelitian yang saya bahas.
- 6) Surat keterangan Absensi santri Madrasah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Tahun 2018, tulisan ini sudah berbentuk bahasa indonesia sehingga memudahkan penelitian yang saya bahas.
- 7) Surat keterangan Absensi santri Madrasah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Tahun 2019, tulisan ini sudah

berbentuk bahasa indonesia sehingga memudahkan penelitian yang saya bahas.

- 8) Surat keterangan Absensi santri Madrasah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Tahun 2020, tulisan ini sudah berbentuk bahasa indonesia sehingga memudahkan penelitian yang saya bahas.

3. Interpretasi

Tahapan interpretasi adalah tahapan penafsiran dari sumber yang sudah di kritisi. Tahapan ini sangat vital sebab pada tahapan ini sifat sejarah akan menjadi relative, karena banyaknya penafsiran sejarah yang dilakukan oleh penulis sejarah dengan berbagai paham dan kepentingannya.

Pada tahapan ini penulis melakukan penafsiran terhadap sumber yang telah dikritisi sebelumnya, sebelum nantinya penulis tuangkan dalam sebuah tulisan atau didalam istilah Metodologi Penelitian sejarah lebih dikenal dengan Historiografi.

Di dalam ilmu sosiologi terdapat beberapa teori yang dapat digunakan untuk penelitian sejarah, Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan. Menurut Willard Weller, dalam bukunya "*The Sociology of Teaching*" bahwasanya sekolah atau pesantren memiliki karakteristik yang membedakan sebagai kesatuan sosial, mereka mempunyai populasi yang pasti, bahwa Pesantren memiliki tujuan utama untuk mengajarkan ajaran Islam secara komprehensif. Selain itu, pesantren juga bertujuan untuk membentuk akhlak dan karakter yang baik pada santri. Pesantren juga memiliki struktur politik yang jelas, yang muncul dari cara interaksi sosial yang menjadi ciri khas pondok tersebut. Santri juga mempunyai jaringan hubungan sosial yang kompak dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Kehidupan komunal di asrama pesantren

memberikan peluang bagi mereka untuk membangun solidaritas dan kebersamaan.⁶

Pesantren merupakan organisme sosial yang melakukan interaksi sosial. Dalam interaksinya organisme sosial di sekolah atau lembaga akan membentuk interaksi sosial yang khas, yakni interaksi yang berpusat pada pemberian dan penerimaan instruksi, menghalangi tatanan politik sekolah. Hasil dari interaksi ini akan membentuk budaya dan struktur politik. Hasil dari interaksi ini dapat dilihat dari aturan atau hukum yang berlaku di sekolah atau lembaga pendidikan. Dari paradigma itu pesantren bahrul ulum sebagai lembaga pendidikan bercorak Islam yang didalamnya memiliki hubungan/interaksi sosial yang khas. Interaksi yang khas ini mewujudkan dalam aturan pesantren yang bersal dari interaksi itu sendiri dan Islam yang menjadi dasar dalam interaksi tersebut.

4. Historiografi

Tahapan historiografi adalah tahapan akhir dari metode penelitian sejarah, tahapan ini merupakan tahapan penulisan sejarah yang sebelumnya telah dilakukan pengumpulan data kemudian dikritisi dan ditafsirkan atau diinterpretasi menurut tafsiran seorang penulis sejarah.

Adapun bagian bagian yang ingin dituliskan pada tahap Historiografi ini yaitu:

Bab I Pendahuluan, dimana didalamnya membahas tentang Latar Belakang Penulisan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, serta Metode Penelitian.

Bab II Menjelaskan tentang isi, adapun isi pada Bab II yaitu membahas tentang sejarah pondok pesantren Bahrul Ulum tambakberas.

Bab III Masih menjelaskan tentang penerapan hukum di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas pada tahun 2015 sampai 2020.

Bab IV yaitu penutup, pada bab ini penulis menuliskan kesimpulan dari

⁶ Williard Waller, *The Sociology of Teaching* 1965, 79.

seluruh tulisan yang ditulis pada tahap historiografi.

